

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA

Shelia Esti Kusuma¹, Tyas Martika Anggriana², Siti Sofiah.

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: sheliaesti.07@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: tyas.ma@unipma.ac.id
SMPN 1 Maospati, Magetan
email: sitisofiah69@guru.smp.belajar.id

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract
Kepercayaan Diri, Bimbingan Kelompok, Teknik Sociodrama	Kepercayaan diri merupakan kesadaran individu mengenai kemampuan dan kekuatan yang ada pada dirinya, yakin akan adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya, dapat bertindak dengan pasti serta memiliki kendali dalam mencapai tujuan yang diharapkannya. Rasa percaya diri sangat penting dimiliki oleh setiap individu terutama siswa agar proses pembelajaran dan interaksi sosialnya berjalan dengan maksimal. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas VII B SMPN 1 Maospati ditemukan bahwa terdapat siswa yang memiliki tingkat percaya diri rendah dibuktikan dengan terlihat malu, tidak berani mengemukakan pendapat, tidak berani tampil di depan kelas dan sulit memulai berinteraksi dengan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Metode penelitian yang digunakan adalah PTBK dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Maospati pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 dengan subjek 4 siswa kelas VII B yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut dibuktikan peningkatan pada setiap siklusnya yaitu pada siklus 1 seluruh siswa belum bisa meningkatkan kepercayaan diri dan pada siklus 2 seluruh siswa sudah bisa meningkatkan kepercayaan diri.
Confidence, Group Guidance, Sociodrama Techniques	<i>Confidence is an individual's awareness of the strengths and abilities he has, believes in having confidence in himself, feels satisfied with himself, can act according to his certainty and is able to control it in achieving the goals he hopes for. Confidence is very important for every individual, especially students, so that the learning process and social interaction run optimally. The results of observations made by researchers in Class VII B of SMPN 1 Maospati found that there were students who had low self-esteem as evidenced by looking shy, not daring to express opinions, not daring to appear in front of the class and having difficulty starting to interact with other people. The purpose of this study was to increase students' self-confidence through group guidance services using the sociodrama technique. The research method used is PTBK with a qualitative descriptive approach. This research was conducted at SMPN 1 Maospati in the even semester of the 2022/2023 Academic Year with 4 students in class VII B who had low self-confidence as subjects. The results of the research that has been done show that through group guidance services using the sociodrama technique it can increase student self-confidence. This is evidenced by the increase in each cycle, namely</i>

in cycle 1 all students have not been able to increase self-confidence and in cycle 2 all students have been able to increase self-confidence.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Kehidupan manusia berlangsung dalam lingkungan yang menjadi tempat sosialisasi, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu setiap individu perlu memiliki sikap, perasaan, keterampilan perilaku dan kepercayaan diri yang menunjang penerimaan lingkungan terhadapnya. Rasa percaya diri membuat individu merasa nyaman dengan lingkungannya berada sehingga individu tersebut merasa percaya diri terhadap langkah dan keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Djannah & Yulita, 2011). Percaya diri adalah kunci motivasi diri, seorang individu tidak dapat hidup dengan baik tanpa adanya rasa percaya diri. Individu akan membutuhkan kepercayaan diri setiap harinya dengan cara yang berbeda-beda, termasuk peserta didik di sekolah untuk mengikuti proses belajar mengajar (Ningsis et al., 2019).

Menurut Thantaway (dalam Arianti et al., 2022) kepercayaan diri merupakan suatu keadaan mental atau psikologis diri setiap individu yang dapat menjadi dorongan keyakinan kuat pada dirinya untuk berperilaku atau melakukan sesuatu tindakan. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan individu untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, bekerja secara efektif, dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab (Suryani, 2019). Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sikap percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk menangani berbagai macam hal, dan merasa yakin dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. (Pratiwi et al., 2019).

Kepercayaan diri menurut (Suryani, 2019) memiliki aspek-aspek yaitu keyakinan yang tinggi pada kemampuan diri, perasan optimis, selalu objektif, memiliki sikap tanggung jawab dan selalu menerima resiko serta selalu berpikir rasional. Menurut (Aristiani, 2016) aspek-aspek kepercayaan diri adalah secara lahir dan batin. Aspek-aspek kepercayaan diri secara lahir meliputi komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan. Sementara aspek-aspek percaya diri secara batin meliputi citra diri, pemahaman diri yang utuh, memiliki tujuan hidup yang jelas dan selalu memiliki pikiran yang positif. Kemudian menurut (Amri, 2018) aspek-aspek percaya diri meliputi keyakinan pada diri sendiri, selalu bersikap optimis, berpikiran rasional dan objektif.

Kepercayaan diri pada individu dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut, yaitu yakin akan kemampuan diri, tidak mudah terpengaruh, tidak mudah cemas, optimis, berani berpendapat, tidak ragu dalam bertindak, berpikir positif (Widoyoko, 2019). Sedangkan menurut (Nurkidam, 2016) ciri-ciri individu yang percaya diri yakni tenang dalam mengerjakan sesuatu, memiliki kecerdasan cukup, mampu bersosialisasi, bersikap positif, tegar dan tabah dalam persaingan hidup. Selain itu individu yang memiliki rasa percaya diri yang rendah memiliki ciri-ciri yaitu kurang dapat bersosialisasi, tidak yakin dengan diri sendiri, terlihat murung, sering berpikir negatif, takut menerima kritikan, merasa takut mengambil tanggung jawab dan pesimis (Pranoto, 2016). Ciri-ciri kepercayaan diri rendah yang lain yaitu gugup saat mengerjakan sesuatu, kemampuan sosialisasi rendah, tidak percaya akan kemampuan dirinya, mudah menyerah, merasa banyak kekurangan dan suka menyendiri (Dewi et al., 2013).

Percaya diri berasal dari tekad kuat yang ada pada diri sendiri dan terbentuk dari keyakinan akan kemampuan menghadapi segala tantangan hidup (Lumban et al., 2017). Rasa percaya diri pada individu dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Menurut Thursan Hakim (dalam Tanjung & Amelia, 2017) kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh bentuk fisik dan wajah, status ekonomi, pendidikan dan kemampuan, adaptasi diri, kebiasaan gugup dan gagap, serta keluarga. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri menurut

Purnawan (dalam Fitri et al., 2018) diantaranya yaitu pengaruh lingkungan, sering diremehkan dan dikucilkan oleh teman, pola asuh orang tua, kurang kasih sayang, rasa trauma akan kegagalan, merasa tidak berharga dan bentuk fisik yang tidak sempurna.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti pada saat melakukan layanan bimbingan klasikal di kelas VII B SMP Negeri 1 Maospati hasilnya adalah terdapat empat orang siswa yang menunjukkan gejala kepercayaan diri yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan ciri-ciri yang meliputi terlihat pemalu, tidak berani berpendapat, tidak berani tampil di depan kelas dan cenderung pasif. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK empat siswa tersebut memang sering menyendiri dan tidak berbaur dengan teman-temannya serta jika tidak diajak berbicara dahulu maka mereka tidak akan memulai pembicaraan. Jika tingkat kepercayaan diri siswa dibiarkan terus rendah dan tidak meningkat, maka dikhawatirkan akan mengganggu perkembangannya sehingga tidak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di lapangan dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK pembimbing kelas VII B, maka peneliti memiliki keinginan membantu empat siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah tersebut untuk meningkatkan kepercayaan diri agar dapat berkembang dengan optimal dan menjadi lebih baik demi masa depannya. Peneliti ingin membantu siswa tersebut melalui PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) dengan tindakan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Definisi bimbingan kelompok secara sederhana yaitu merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu dengan permasalahan yang sama (Djannah & Yulita, 2011). Dalam kegiatan bimbingan kelompok terjadi komunikasi yang intens antar sesama anggota kelompok atau siswa sehingga setiap individu dapat menyampaikan pendapat, sikap, serta tindakan yang diinginkan (Kadafi, 2016). Selain itu seluruh anggota kelompok akan berinteraksi yang dapat menimbulkan dinamika kelompok yang membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keterbukaan dalam membahas topik dalam kegiatan bimbingan kelompok. Sedangkan sosiodrama adalah salah satu teknik bimbingan kelompok dalam layanan Bimbingan dan Konseling berupa kegiatan bermain peran (*role playing*) yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan sikap dan tingkah laku mengenai permasalahan sosial di kehidupan sehari-hari, seperti di kehidupan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Ningsis et al., 2019). Menurut (Febrianti, 2021) bermain peran dapat melengkapi kekurangan dalam pembelajaran konvensional yang monoton dan dianggap kurang efektif.

Dari hasil pemaparan diatas, maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Masalah siswa mengenai kepercayaan diri memang sangat penting untuk diperhatikan. Jika permasalahan kepercayaan diri siswa tidak mendapatkan perhatian khusus tentunya akan berdampak negatif bagi kehidupan siswa kedepannya, salah satunya adalah siswa tidak dapat berkembang dengan optimal baik di bidang akademik maupun non akademik. Sehingga pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Maospati Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Menurut Tadjri (dalam Ningsis et al., 2019) Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling merupakan penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh guru BK atau konselor dalam satuan pelayanan berdasarkan dari refleksi diri dengan tujuan memperbaiki mutu layanan Bimbingan dan Konseling agar kesejahteraan mental peserta didik

meningkat. PTBK memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif yang akan menghasilkan data berupa deskripsi terkait bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Maospati Tahun Ajaran 2022/2023 pada bulan Mei-Juni 2023. Subjek pada penelitian ini adalah empat siswa kelas VII B berinisial SAR, KMH, FNP, NCG yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Teknik untuk pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2013) observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mengambil data yang dibutuhkan untuk mengetahui seberapa efek dari tindakan yang telah diberikan pada sasaran penelitian. Observasi ini dilakukan secara partisipatif selama tindakan sedang diberikan dan terlibat secara langsung. Observasi penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi mengenai kepercayaan diri berupa format daftar ceklist. Kemudian untuk dokumentasi berupa foto dan video pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sedangkan untuk teknik analisis data Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), peneliti dapat membandingkan siklus satu dan siklus selanjutnya (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terdapat peningkatan kepercayaan diri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus I peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kepada 4 subjek. Peneliti memberikan materi topik meningkatkan kepercayaan diri yang bertujuan agar siswa memhamai pentingnya meningkatkan kepercayaan diri. Kemudian untuk tahap kegiatan sosiodrama, peneliti akan mengarahkan dan menginstruksikan siswa atau anggota kelompok untuk memulai kegiatan sosiodrama. Selanjutnya memasuki tahap diskusi mengenai pelajaran yang didapatkan dari keseluruhan kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan. Dalam kegiatan diskusi, siswa atau anggota kelompok diharapkan untuk aktif berpendapat menyampaikan gagasan serta terlihat percaya diri. Pelaksanaan pada tindakan siklus I dimulai dengan tahap pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian maksud dan tujuan diadakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan penelitian ini. Agar suasana menjadi akrab antara peneliti dan siswa, maka peneliti mengajak berkenalan dengan seluruh anggota kelompok. Kemudian peneliti memberikan *ice breaking* sebelum kegiatan dimulai agar siswa bersemangat dan lebih fokus. Selanjutnya peneliti mulai masuk ke tahap inti atau tahap kerja dengan melakukan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Kegiatan tersebut dimulai dari penjelasan materi mengenai meningkatkan kepercayaan diri dari peneliti kemudian dilanjut dengan kegiatan sosiodrama dan seluruh anggota kelompok berdiskusi tentang kegiatan sosiodrama yang sudah dilakukan. Setelah itu anggota kelompok diminta untuk membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan dan dilanjut dengan penyampaian kesan pesan terhadap kegiatan. Tahap terakhir, peneliti menutup kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, dari total empat siswa hanya satu siswa yang berani berpendapat menyampaikan gagasan dan menyampaikan dengan suara yang keras. Selanjutnya satu siswa yang berani tampil dan terlihat mendalami peran saat sosiodrama. Sementara untuk dua siswa lainnya masih terlihat malu, agak pendiam dan belum begitu berani mengemukakan pendapatnya ketika diskusi. Berikut adalah tabel hasil observasi pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No	Indikator	Nama Siswa			
		SAR	KMH	FNP	NCG
1	Berani tampil dan mendalami peran	-	-	✓	-
2	Suara keras dan lantang	✓	-	-	-
3	Tatapan mata fokus pada kegiatan	-	-	✓	-
4	Berani menyampaikan pendapat	✓	-	-	-
5	Berani mengajukan pertanyaan	-	-	-	-
6	Berani menjawab pertanyaan	✓	-	-	-

Keterangan:

✓: sudah menunjukkan ciri-ciri percaya diri

- : belum menunjukkan ciri-ciri percaya diri

Berdasarkan evaluasi pada siklus I masih banyak siswa yang belum dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, sehingga peneliti akan melaksanakan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I dan melakukan perencanaan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti juga memberikan tindakan yang tidak berbeda jauh dengan siklus I kepada subjek yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Peneliti kembali memberikan materi topik meningkatkan kepercayaan diri yang bertujuan supaya siswa lebih memahami lagi pentingnya meningkatkan kepercayaan diri. Kemudian untuk tahap kegiatan sosiodrama, peneliti akan mengarahkan dan menginstruksikan siswa atau anggota kelompok untuk memulai kegiatan sosiodrama. Setelah kegiatan sosiodrama, tahap selanjutnya memasuki tahap diskusi mengenai pelajaran yang didapatkan dari kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan. Dalam kegiatan diskusi, siswa atau anggota kelompok diharapkan untuk aktif berpendapat menyampaikan gagasan serta terlihat percaya diri. Pelaksanaan pada tindakan siklus II dimulai dengan tahap pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian maksud dan tujuan diadakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan penelitian ini. Agar suasana menjadi akrab antara peneliti dan siswa, maka peneliti mengajak berkenalan dengan seluruh anggota kelompok. Kemudian peneliti memberikan *ice breaking* sebelum kegiatan dimulai agar siswa bersemangat dan lebih fokus. selanjutnya peneliti mulai masuk ke tahap inti atau tahap kerja dengan melakukan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Kegiatan tersebut dimulai dari penjelasan materi mengenai meningkatkan kepercayaan diri dari peneliti kemudian dilanjut dengan kegiatan sosiodrama dan seluruh anggota kelompok berdiskusi mengenai kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan. Setelah itu anggota kelompok diminta untuk membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan dan dilanjut dengan penyampaian kesan pesan terhadap kegiatan. Tahap terakhir, peneliti menutup kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siklus II, terlihat seluruh siswa atau anggota kelompok sudah berani berpendapat menyampaikan gagasan, terlihat percaya diri dan menyampaikan dengan suara yang keras serta tidak terlihat malu. Kemudian antara peneliti dengan seluruh siswa atau anggota kelompok membuat kesepakatan hal apa yang akan dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Berikut adalah tabel hasil observasi pada siklus II:

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II

No	Indikator	Nama Siswa			
		SAR	KMH	FNP	NCG
1	Berani tampil dan mendalami peran	✓	✓	✓	✓
2	Suara keras dan lantang	✓	✓	✓	✓
3	Tatapan mata fokus pada kegiatan	✓	✓	✓	✓
4	Berani menyampaikan pendapat	✓	✓	✓	✓
5	Berani mengajukan pertanyaan	✓	✓	✓	✓
6	Berani menjawab pertanyaan	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

✓: sudah menunjukkan ciri-ciri percaya diri

– : belum menunjukkan ciri-ciri percaya diri

Berdasarkan hasil observasi tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh siswa atau anggota kelompok telah menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Hal tersebut dibuktikan dengan seluruh siswa atau anggota kelompok sudah menunjukkan ciri-ciri kepercayaan diri yang meliputi berani tampil dan mendalami peran, suara keras dan lantang, tatapan mata fokus pada kegiatan, berani menyampaikan pendapat, berani mengajukan pertanyaan, serta berani menjawab pertanyaan. Maka dengan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Maospati. Peningkatan kepercayaan diri siswa diketahui dari peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus II seluruh siswa sudah dapat meningkatkan kepercayaan dirinya ditandai dengan ciri-ciri kepercayaan diri yang ditampilkan oleh siswa. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan untuk dapat menggunakan subjek dan tempat lain sebagai objek penelitian yang tentunya terdapat siswa yang memiliki permasalahan tingkat percaya diri yang rendah. Hal tersebut agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri karena berpengaruh besar terhadap perkembangan baik di bidang akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Arianti, S., Gumilang, G. S., & Hanggara, G. S. (2022). Meningkatkan Percaya Diri (Self Confidence) Menggunakan Sosiodrama. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 122–131.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Dewi, D. M., Supriyo, & Suharso. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and*

Counseling: Theory and Application, 2(4), 9–16.

- Djannah, W., & Yulita, A. (2011). Teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pembelajaran 2011/2012. *Jurnal Artikel*, 1, 166–185.
- Febrianti, S. D. A. (2021). Menstimulasi Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Dengan Metode Bermain Peran. *Albanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–18.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Kadafi, A. (2016). Efektivitas Bimbingan Kelompok Islami untuk Meningkatkan Aspirasi Karir Mahasiswa. *Universitas Ahmad Dahlan*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4482>
- Lumban, G. P., Khumaedi, M., & Masrukan. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1), 63–70.
- Ningsis, L., Wicaksono, L., & Purwanti, P. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dengan Teknik Sosiodrama Di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1–8.
- Nurkidam, A. (2016). Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Studi Pendidikan*, 16(10), 39–41.
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO*, 1(1), 100–111.
- Pratiwi, D. A., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2019). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama. *JURNAL CONSULENZA: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 1–6.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suryani, C. D. (2019). Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X PS2 SMK Negeri 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 252–269. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.14997>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. H. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Widoyoko, R. D. T. (2019). Faktor Percaya Diri Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 1(02), 210–217.